

PENGARUH EARNING PER SHARE, CURRENT RATIO, DAN NET PROFIT MARGIN TERADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022

1. Inun Widiastuti, Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Mayjen Sungkono, Email : inunwidiastuti17@gmail.com
2. Inuk Wahyuni Istiqomah, Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Mayjen Sungkono, Email : inukwi29@gmail.com
3. Poppy Meilina Dian Hastuti, Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Mayjen Sungkono, Email : poppymeilina@gmail.com
Korespondensi : inunwidiastuti17@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor consumer goods yang tercatat di BEI pada tahun 2020 - 2022. Jenis penelitian pada penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif. Sebanyak 39 perusahaan memenuhi kriteria yang ditetapkan menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa EPS, CR, dan NPM berpengaruh secara simultan terhadap harga saham dan secara parsial EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Current Ratio dan Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : Earning Per Share, Current Ratio, Net Profit Margin, Harga Saham

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian saat ini mengalami perubahan yang cepat dan kompleks, terutama dengan adanya kemajuan teknologi dan globalisasi yang mempercepat laju persaingan perusahaan. Peningkatan persaingan antar perusahaan tersebut mendorong manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Kinerja yang baik akan menarik minat investor, sehingga manajemen harus menyusun laporan keuangan yang mencakup semua informasi yang dibutuhkan investor untuk mengambil keputusan investasi.

Sebelum berinvestasi di pasar saham, salah satu aspek yang sering menjadi perhatian utama bagi investor adalah mengamati pergerakan harga saham. Harga saham merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham mencerminkan kinerja dan prestasi sebuah perusahaan. Apabila perusahaan memiliki kinerja yang baik, harga sahamnya cenderung meningkat karena investor percaya bahwa perusahaan tersebut akan menghasilkan keuntungan (Son, 2017)

Perubahan harga saham tidak selalu menunjukkan arah atau tren positif, melainkan dapat mencerminkan tren negatif atau fluktuatif, tergantung pada banyaknya permintaan dan penawaran di pasar. Hal ini menyebabkan harga saham yang sering kali tidak stabil. Pendekatan fundamental dapat digunakan untuk menganalisis pergerakan harga saham yang tidak menentu. Analisis fundamental dapat digunakan untuk melihat kesehatan keuangan perusahaan melalui laporan keuangannya. Jika laporan keuangan menunjukkan hasil yang baik, maka kemungkinan harga saham akan naik. Analisis kedua ialah pendekatan teknikal, di mana pendekatan ini melibatkan penggunaan grafik (chart) pergerakan harga saham dan indikator tertentu. Dengan menggabungkan pendekatan ini, para investor dapat membuat keputusan investasi dengan informasi tersebut, seperti memprediksi apakah saham akan naik (uptrend) sehingga investor atau trader melakukan pembelian (trading) atau investasi, dan ketika harga saham berubah menjadi turun (downtrend), maka dilakukan penjualan (Chaidir & Hutami, 2019).

Pandemi COVID-19 mempengaruhi pasar saham secara signifikan, termasuk Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia. Pembatasan sosial dan perubahan pola konsumsi mempengaruhi berbagai sektor industri, seperti industri makanan dan minuman yang tetap menunjukkan pertumbuhan dalam kondisi sulit tersebut (Herninta & Rahayu, 2021). Meskipun demikian, pada tahun 2022, IHSG menunjukkan pemulihan dengan peningkatan ekonomi, salah satu penopangnya adalah konsumsi rumah tangga. (www.cnbcindonesia.com).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi harga saham, sehingga investor tidak dapat secara langsung menyimpulkan kondisi keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, investor perlu melakukan evaluasi kondisi keuangan perusahaan melalui analisis rasio keuangan yang dianggap memiliki dampak pada harga saham. Rasio keuangan melibatkan perbandingan angka-angka dalam laporan keuangan dengan melakukan pembagian antara satu angka dengan yang lainnya. Beberapa rasio yang digunakan dalam penelitian ini yang diduga menjadi faktor yang mempengaruhi harga saham meliputi EPS, CR, dan NPM.

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi harga saham adalah Earning Per Share (EPS). Menurut Kasmir (2019), EPS yang rendah menunjukkan bahwa manajemen belum berhasil memenuhi harapan pemegang saham, sebaliknya, rasio EPS yang tinggi menunjukkan bahwa kesejahteraan pemegang saham meningkat, yang menunjukkan tingkat pengembalian yang tinggi.

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi harga saham adalah Current Ratio (CR). Menurut Kasmir (2019), didefinisikan sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat tertagih secara keseluruhan. Nilai CR yang rendah akan berdampak pada penurunan harga pasar saham perusahaan bersangkutan. Namun, CR yang terlalu tinggi belum tentu menguntungkan karena dapat menunjukkan dana perusahaan yang tidak dikelola dengan baik, yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi harga saham adalah Net Profit Margin (NPM). Menurut Hanafi dan Halim dalam (Siregar, 2022), NPM menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan, yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dari total penjualan. NPM yang meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham lebih tinggi. Dengan demikian, investor dan calon investor akan tertarik untuk menanamkan modal mereka ke dalam perusahaan tersebut.

Adapun penelitian terdahulu berkaitan dengan penelitian ini namun memperoleh hasil yang berlawanan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2020) bahwa Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR), dan Net Profit Margin (NPM) secara parsial atau individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Faleria et al (2017) secara parsial atau individual tidak berpengaruh terhadap harga saham.

penelitian ini berfokus pada sektor industri barang konsumsi (consumer goods) karena sektor ini memiliki potensi pertumbuhan yang signifikan (Shalini et al., 2022). Industri barang konsumsi termasuk sektor yang stabil dan terus berkembang seiring dengan pertumbuhan penduduk. Karena produk konsumsi merupakan kebutuhan dasar. Subsektor industri barang konsumsi mencakup industri makanan dan minuman, kosmetik, keperluan rumah tangga, rokok, farmasi, dan peralatan rumah tangga.

Berdasarkan uraian teori dan ketidak konsistenan hasil dari penelitian sebelumnya pada latar belakang diatas. Hal ini dapat menjadi landasan untuk menganalisis kembali hubungan rasio keuangan dan harga saham. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh Earning Per Share, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh earning per share, current ratio, dan net profit margin terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

TINJAUAN PUSTAKA

1. Signalling Theory

Menurut Hartono (2017) teori sinyal adalah konsep yang menekankan bahwa perusahaan dapat menggunakan informasi yang dipublikasikan, seperti laporan keuangan dan pengumuman, untuk memberikan sinyal kepada investor tentang kinerja dan prospek perusahaan. Investor menggunakan informasi ini sebagai dasar untuk membuat keputusan investasi. Oleh karena itu, kejelasan dalam menyampaikan informasi sangat penting dalam hubungan antara perusahaan dan investor.

2. Harga Saham

Harga saham merupakan nilai sebuah saham pada waktu tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar saham (Hartono, 2017). Dalam penelitian ini, harga saham yang digunakan adalah harga penutupan. Harga penutupan adalah harga saham terakhir yang diperdagangkan di pasar modal pada akhir sesi perdagangan harian. Harga penutupan penting karena mencerminkan nilai saham menurut pasar pada akhir hari perdagangan, dan menjadi patokan atau acuan untuk menilai saham tersebut.

$$\text{Harga Saham} = \text{Harga Saham Penutupan}$$

3. Earning Per Share

Menurut Hery (2019) [8], Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi para pemegang saham. EPS menghubungkan laba bersih dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS, semakin efektif kinerja perusahaan, yang berpotensi meningkatkan harga sahamnya.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

4. Current Ratio

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan membagi total aset lancar dengan total utang lancar (Hery, 2019). Jika Current Ratio rendah, artinya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya juga rendah, yang dapat berdampak negatif pada harga sahamnya (Sitorus, 2020).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

5. Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) menurut Hery (2019) adalah rasio yang mengukur persentase laba bersih dari total penjualan bersih perusahaan. NPM dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan pendapatan bersih. Semakin tinggi NPM, semakin besar persentase laba bersih yang diperoleh dari penjualan bersih. Tingginya NPM menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dengan baik, yang berpotensi meningkatkan harga sahamnya secara positif (Fathihani, 2020).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

METODE PENELITIAN

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan teknik kepustakaan dan dokumentasi, dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, termasuk laporan penelitian, buku ilmiah, artikel, dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Serta laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor consumer goods tahun 2020-2022 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Terdapat 90 perusahaan sebagai jumlah awal populasi. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Didapati sebanyak 39 perusahaan yang memenuhi karakteristik penelitian. Maka sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 88 sampel laporan keuangan. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menggambarkan data melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, minimum, dan parameter lainnya (Ghozali, 2018). Berikut adalah hasil analisis :

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	88	5	997	140.30	180.851
CR	88	.88	9.95	2.6838	1.40912
NPM	88	.01	.29	.0957	.06681
HARGA SAHAM	88	146	9575	1969.30	2219.378
Valid N (listwise)	88				

Sumber : *output SPSS 26, 2024*

Berdasarkan data statistik yang disajikan dalam tabel tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai rata-rata (mean) EPS pada perusahaan manufaktur sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan adalah 140,30, dengan standar deviasi sebesar 180,851. Nilai minimum sebesar 5 dan nilai maksimum sebesar 997.
 - b. Nilai rata-rata (mean) CR pada perusahaan manufaktur sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan adalah 2,6838, dengan standar deviasi sebesar 1,40912. Nilai minimum sebesar 0,88 dan nilai maksimum sebesar 995.
 - c. Nilai rata-rata (mean) NPM pada perusahaan manufaktur sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan adalah 0,0957, dengan standar deviasi sebesar 0,06681. Nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,29.
 - d. Nilai rata-rata (mean) Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan adalah 1969,30, dengan standar deviasi sebesar 2219,378. Nilai minimum sebesar 146 dan nilai maksimum sebesar 9,575.
- ### 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda melibatkan pengaruh beberapa variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memahami dampak dari variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

<i>Coefficients</i>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	326.980	143.478		2.279	.025		
	EPS	3.221	.360	.727	8.938	.000	.879	1.138
	CR	67.206	45.413	.118	1.480	.143	.912	1.097
	NPM	-1854.158	999.265	-.155	-1.856	.067	.838	1.194

Sumber : output SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut, diperoleh hasil persamaan regresi linier bergandanya sebagai berikut :

$$HS = 326,980 + 3,221 (EPS) + 67,206 (CR) - 1854,18 (NPM) + e$$

Berdasarkan fungsi persamaan regresi linear tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta bernilai positif sebesar 326,980. Tanda positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal tersebut menunjukkan jika semua variabel independen, meliputi EPS (X1), CR (X2), dan NPM (X3) bernilai 0, maka harga saham diperkirakan rata-rata sebesar 326,980.
 - b. Nilai koefisien regresi variabel EPS (X1) adalah 3,221. Hal tersebut menunjukkan jika EPS meningkat sebesar 1 %, maka harga saham diperkirakan naik sebesar 3,221 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan. Adanya hubungan searah antara EPS dan harga saham ditunjukkan oleh tanda positif.
 - c. Nilai koefisien regresi variabel CR (X2) adalah 67,206. Hal tersebut menunjukkan jika CR meningkat sebesar 1 %, maka harga saham diperkirakan naik sebesar 67,206 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan. Adanya hubungan searah antara CR dan harga saham ditunjukkan oleh tanda positif.
 - d. Nilai koefisien regresi untuk NPM (X3) adalah -1854,158, yang menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara NPM dengan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa jika NPM meningkat sebesar 1 %, harga.
3. Uji Hipotesis

Uji T

Uji statistik t digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen, dengan menganggap variabel independen lainnya tetap konstan. pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$, t hitung $> t$ tabel, dan $-t$ hitung $< -t$ tabel, maka variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 3. Hasil Uji t

		ANOVA				
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	326.980	143.478		2.279	.025
	EPS	3.221	.360	.727	8.938	.000
	CR	67.206	45.413	.118	1.480	.143
	NPM	-1854.158	999.265	-.155	-1.856	.067

Sumber : output SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel hasil diatas, maka data dijelaskan :

- a. Pengujian hipotesis pertama

Hipotesis pertama dari penelitian ini adalah Earning Per Share berpengaruh terhadap harga saham. Dari hasil analisis diperoleh nilai thitung sebesar 8,938 > ttabel sebesar 1,663 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel EPS memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham, sehingga H1 diterima.

b. Pengujian hipotesis kedua

Hipotesis kedua dari penelitian ini adalah Current Ratio berpengaruh terhadap harga saham. Dari hasil tabulasi diperoleh nilai thitung sebesar $1,480 < t_{tabel}$ sebesar $1,663$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,143 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel CR tidak memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham, sehingga H2 ditolak.

c. Pengujian hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah Net Profit Margin berpengaruh terhadap harga saham. Dari hasil tabulasi diperoleh nilai thitung sebesar $-1,856 < t_{tabel}$ sebesar $-1,663$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,067 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel NPM memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan, sehingga H3 ditolak.

Uji F

Uji statistik f digunakan untuk menentukan apakah seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, jika nilai signifikansi $f < 0,05$, $f_{hitung} > f_{tabel}$, dan $-f_{hitung} < -f_{tabel}$, maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan (Ghozali, 2018).

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	318818024.475	3	106272674.825	81.366	.000 ^b
	Residual	109712367.843	84	1306099.617		
	Total	428530392.318	87			

Sumber : output SPSS 26

Berdasarkan tabel hasil diatas diperoleh nilai fhitung $81,366 > 2,713$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari EPS, CR dan NPM secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham maka H4 diterima.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen, dengan nilai diantara nol hingga satu ($0 < R^2 < 1$). (Ghozali, 2018)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi.

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.863 ^a	.744	.735

Sumber : output SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel diatas nilai Adjusted R2 yang dihasilkan sebesar $0,735$ atau $73,5\%$. Artinya $73,5\%$ variabel dependen harga saham dipengaruhi oleh variabel independen dalam penelitian ini, dan $26,5\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

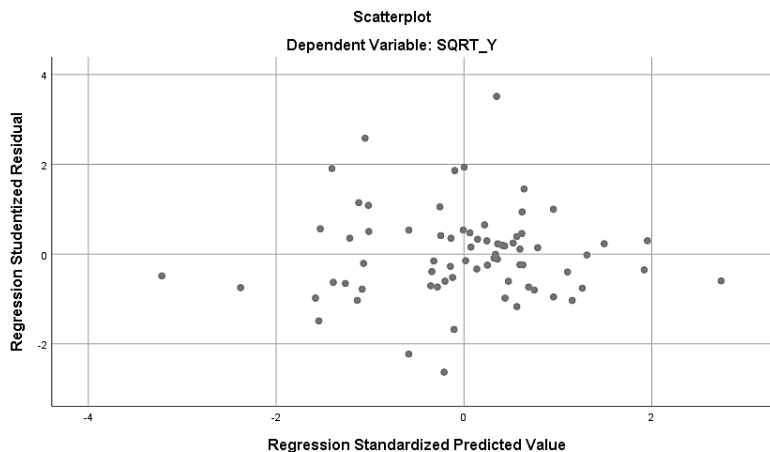
Setelah melakukan outlier kepada data penelitian, didapat Tabel 1 Hasil Uji Normalitas pada penelitian sebagai berikut :

Tabel 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		72	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.11295893	
Most Extreme Differences	Absolute	.121	
	Positive	.121	
	Negative	-.088	
Test Statistic		.121	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.011 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.222 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.211
		Upper Bound	.233

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2024

Diperoleh hasil uji Kolmogov-Smirnov memiliki signivikasi sebesar 0.233 yang berarti hasil ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk melakukan pengujian model regresi berganda.



Gambar 1. Gambar Uji Heteroskedastisitas

Diperoleh hasil uji scatterplot menunjukkan titik titik menyebar acak baik diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.466 ^a	.217	.182	.11542	1.855

a. Predictors: (Constant), SQRT_X3, SQRT_X2, SQRT_X1

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2024

Diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.855. Jika dilihat pada tabel Durbin-Watson dengan $\alpha = 5\%$, maka diperoleh nilai dU 1.7054. Kemudian nilai $4 - dU$ sebesar

2.2946. Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan bahwa penelitian ini terbebas dari autokorelasi. Hal ini dapat dilihat pada tabel hasil spss dan tabel Durbin-Watson terdapat pada kisaran $1.7054 (dU) < 1.855 (DW) < 2.2946 (4-dU)$.

Tabel 8. Tabel Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.066	.389		2.737	.008		
	SQRT_X1	-.792	.303	-.318	-2.614	.011	.779	1.284
	SQRT_X2	-.220	.056	-.448	-3.968	.000	.902	1.109
	SQRT_X3	.425	.234	.211	1.817	.074	.855	1.169

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2024

Diperoleh hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa untuk variabel profitabilitas memiliki nilai tolerance sebesar 0,779 dan nilai VIF sebesar 1,284. Variabel solvabilitas memiliki nilai tolerance sebesar 0,902 dan nilai VIF sebesar 1,109. Variabel manajemen laba memiliki nilai tolerance sebesar 0,855 dan nilai VIF sebesar 1,169. Seluruh variabel menunjukkan nilai tolerance $>0,10$ dan nilai VIF diantara <10 , yang menandakan bahwa tidak ada multikolinearitas antatr variabel independen dalam model regresi.

Tabel 9. Tabel Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil	Diterima / ditolak
1	Diduga terdapat pengaruh rasio profitabilitas terhadap <i>tax avoidance</i>	T hitung -2,614 > T tabel 1,6663 dan nilai signifikansi 0,024 < 0,05	H1 diterima
2	Diduga terdapat pengaruh rasio solvabilitas terhadap <i>tax avoidance</i>	T hitung -3,968 < T tabel 1,6663 dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05	H2 diterima
3	Diduga terdapat pengaruh manajemen laba terhadap <i>tax avoidance</i>	T hitung 0,211 < T tabel 1,6663 dan nilai signifikansi 0,248 > 0,05	H3 ditolak
4	Diduga secara simultan terdapat pengaruh rasio profitabilitas dan solvabilitas terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan tidak terdapat pengaruh manajemen laba terhadap <i>tax avoidance</i> .	F hitung 6,279 > F tabel 2,7283 dan nilai signifikansi sebesar 0.001 < 0.05	H4 diterima

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2024

a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Hipotesis pertama bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Dari tabel diatas diperoleh T hitung profitabilitas (X_1) sebesar T hitung -2,614 < T tabel 1,6663 dan nilai signifikansi 0,024 < 0,05, sehingga variabel

profitabilitas (X_1) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel tax avoidance (Y). Kesimpulan H1 profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance.

Adanya hasil hubungan negatif antara profitabilitas dengan tax avoidance tersebut disebabkan oleh adanya nilai profitabilitas yang menurun pada data perusahaan sektor industri dan adanya nilai tax avoidance yang meningkat pada perusahaan dan sebaliknya, yang menyebabkan adanya hasil yang negatif dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance karena sifatnya berkebalikan dengan tax avoidance. Nilai ROA yang rendah memungkinkan perusahaan melakukan tindakan tax avoidance, karena dengan tindakan tax avoidance dapat mengurangi beban pajak yang akan dikeluarkan.

b. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Tax Avoidance

Hipotesis kedua bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh solvabilitas terhadap tax avoidance. Dari tabel diatas diperoleh T hitung $-3,968 < T$ tabel 1,6663 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga variabel solvabilitas (X_2) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel tax avoidance (Y). Kesimpulan H2 solvabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance.

Adanya hasil hubungan negatif antara solvabilitas dengan tax avoidance tersebut disebabkan oleh adanya pengaruh semakin menurunnya tingkat hutang suatu perusahaan, maka semakin meningkatkan adanya praktik penghindaran pajak. Apabila hutang digunakan dalam jumlah besar maka dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan itu sendiri. Sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati dan tidak akan mengambil risiko dengan melakukan kegiatan tax avoidance untuk menekan beban pajaknya. Perusahaan justru akan lebih konservatif untuk melakukan pelaporan keuangan atau operasional perusahaan

c. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance

Hipotesis ketiga bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh manajemen laba terhadap tax avoidance. Dari tabel diatas diperoleh T hitung $0,211 < T$ tabel 1,6663 dan nilai signifikansi $0,248 > 0,05$, sehingga variabel manajemen laba (X_3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tax avoidance (Y). Kesimpulan H3 manajemen laba tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Hal ini dikarenakan adanya kenaikan maupun penurunan dalam manajemen laba tidak akan mempengaruhi adanya tindakan tax avoidance. Manajemen laba dilakukan sebagai tindakan yang direncanakan untuk memanipulasi atau merubah kualitas laba yang dilakukan oleh manajer untuk tujuan tertentu. Pada umumnya manajemen laba dilakukan dengan strategi income decreasing atau income minimazion dengan membuat biaya penyusutan asset tetap pada tahun berjalan lebih besar, sehingga umur ekonomis diperpendek. Hal ini membuat laba operasional tahun berjalan menjadi lebih rendah. Lalu pada akhir periode perusahaan melakukan koreksi fiskal atas laba sebelum menghitung penghasilan kena pajak. Sehingga meskipun perusahaan melakukan manajemen laba dengan income decreasing tidak akan mempengaruhi penghindaran pajak karena adanya perbedaan pengakuan pendapatan operasional dan pendapatan fiskal.

d. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar $6,279 > F$ tabel 3,1239 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ yang mana berarti

variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara profitabilitas, solvabilitas, dan manajemen laba terhadap tax avoidance

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Earning Per Share memiliki pengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil analisis, nilai t hitung 8,938 > t tabel 1,663 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Earning Per Share sangat penting untuk mengukur kinerja perusahaan karena Earning Per Share mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Rasio ini mengindikasikan laba bersih per lembar saham beredar, dan peningkatan dalam laba bersih ini biasanya diikuti dengan kenaikan harga saham, sesuai dengan tren historis perusahaan consumer goods. Informasi ini merupakan sinyal positif bagi pasar bahwa perusahaan mampu memberikan keuntungan kepada pemegang saham, yang dapat meningkatkan minat investor dan berdampak pada naiknya harga saham perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Apriani et al (2022) dan Suryana dan Widjaja (2019) yang menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) mempengaruhi harga saham secara signifikan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Hamzah (2020) menemukan bahwa Earning Per Share tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan.

2. Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua dalam studi ini menyatakan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh terhadap harga saham. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung 1,480 < t tabel 1,663, dengan nilai probabilitas sebesar $0,143 > 0,05$. Ini mengindikasikan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Current Ratio adalah indikator kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas dan utang jangka pendeknya. Meskipun teori sinyal menyarankan bahwa nilai Current Ratio yang tinggi mengindikasikan kemampuan yang baik untuk melunasi kewajiban jangka pendek, studi ini menemukan bahwa tingginya Current Ratio tidak selalu mencerminkan kinerja yang baik. Hal ini dapat menunjukkan adanya dana perusahaan yang tidak dioptimalkan, yang pada akhirnya dapat mengurangi laba perusahaan. Investor akan menganggap penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebagai sinyal negatif, yang dapat mengakibatkan penurunan harga saham. Sehingga, penelitian ini menegaskan bahwa Current Ratio tidak dapat diandalkan sebagai indikator utama bagi investor dalam mempertimbangkan investasi di suatu perusahaan, karena tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suryana dan Widjaja (2019) menyatakan bahwa Current Ratio tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh penelitian Sulistiawati et al (2023) dan Hamzah (2020) Current Ratio mempengaruhi harga saham secara signifikan.

3. Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa Net Profit Margin memiliki pengaruh terhadap harga saham. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk Net Profit Margin adalah $-1.856 < t$ tabel -1.663 , dengan probabilitas

sebesar $0.067 > 0,05$. Temuan ini menolak hipotesis ketiga, menunjukkan bahwa Net Profit Margin tidak berpengaruh secara signifikan dan bahkan memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap harga saham dalam konteks penelitian ini. Net Profit Margin digunakan sebagai indikator untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya Net Profit Margin belum tentu berdampak positif pada harga saham. Hal ini disebabkan oleh fokus Net Profit Margin yang hanya pada hasil penjualan, sementara biaya operasional yang tinggi dapat mengurangi efektivitas dalam mencapai laba yang diharapkan. Investor akan menangkap informasi ini sebagai sinyal negatif, yang dapat mengurangi kepercayaan mereka terhadap kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan yang konsisten. Sebagai hasilnya, Net Profit Margin tidak dianggap sebagai prediktor utama dalam pergerakan harga saham oleh investor. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ambarwati et al (2019) menyatakan bahwa Net Profit Margin berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairani et al (2020) Net Profit Margin mempengaruhi harga saham secara signifikan.

4. Pengaruh Earning Per Share, Current Ratio, Net Profit Margin terhadap Harga Saham

Secara simultan Earning Per Share, Current Ratio, dan Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan diperoleh nilai f hitung $81.366 > f$ tabel $2,713$. Terdapat Hubungan yang signifikan antara kedua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen yang dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi adjusted R^2 sebesar $0,735$, yang setara dengan $73,5\%$. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ariani (2021) menyatakan bahwa secara simultan Earning Per Share, Current Ratio, Net Profit Margin memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. berbeda dengan hasil yang diperoleh Faleria et al (2017) menyatakan bahwa secara simultan atau bersama-sama Earning Per Share, Current Ratio, dan Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang menguji Pengaruh Earning Per Share, Current Ratio, Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022 dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio Earning Per Share secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio Net Profit Margin secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Earning Per Share, Current Ratio, Net Profit Margin secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, P., Enas, E., & Lestari, M. N. (2019). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada PT. Bank Central Asia

- Tbk, Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017). *Business Management And Entrepreneurship Journal*, 1(2), 100–119.
- Apriani, N. M. N., Sukadana, I. W., & Suarjana, I. W. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr), Earning Per Share (Eps) Dan Return on Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017-2019. *Jurnal EMAS*, 3(5), 110–121.
- Ariani, Y. (2021). Harga Saham Ritel Dalam Masa Pandemi Terkait NPM , CR Dan EPS. *Balance Vocation Accounting Journal*, 5(2), 64–77.
- Chaidir, M., & Hutami, H. P. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, dan Inflasi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Transportasi Darat yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting, Management & Entrepreneurship*, 13(2), 41–52.
- Faleria, R. E., Lambey, L., & Walandouw, S. K. (2017). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Sub Sektor Food and Beverages). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 204–212.
- Fathihani. (2020). Effect Of NPM, EPS, ROE, AND PBV On Stock Prices. *Dinasti International Journal Of Management Science*, 1(6), 893–902.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Hamzah, A. R. (2020). Pengaruh CR dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2015-2018. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 648–656.
- Hartono, J. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi* (11th ed.). BPFE-Yogyakarta.
- Herninta, T., & Rahayu, R. A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(1), 56–63.
- Hery. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition* (Adipramono (ed.)). Grasindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Khairani, R., Haikal, M. F., Ramadhani, S., Gustia, N., & Sitompul, F. R. A. F. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham pada Industri Manufaktur Konsumsi Makanan dan Minuman. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(1), 90–95.
- Puspitasari, D. (2020). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, dan Earning per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(5), 1–19.
- Shalini, W., Christianty, R., & Pattinaja, E. M. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Penjualan, Utang Dan Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1841–1851.
- Siregar, S. A. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar DI BEI. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 113–125.
- Sitorus, P. J. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Solvabilitas Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada

- Perusahaan Food Aand Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 5(2), 47–61.
- Son, E. (2017). Faktor-Faktor Yang Menentukan Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1a), 389–396.
- Sulistiawati, N., Elyanti, R., & Laily, I. (2023). Pengaruh DER, ROE, CR, dan NPM terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Industri Perkebunan Kelapa Sawit Tahun 2018-2021). *Journal of Student Research (JSR)*, 1(4), 184–206.
- Suryana, J., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi & Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(5), 19-24